

Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 4, No. 1, April 2020, Hal. 23-30

ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542

DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.1469>

Edukasi kesehatan kepada masyarakat Dusun Gentungan, Desa Kedungpoh, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul

Ratu Matahari, Sari Andini, Della Septyani

Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Jl.Prof.Dr.Soepomo Janturan
Warungboto, Kota Yogyakarta

Email: ratu.matahari@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM) dan Penyakit Menular (PM) masih menjadi permasalahan kesehatan baik di level nasional maupun regional. Beberapa penyakit tidak menular diantaranya adalah *stroke*, hipertensi, dan kanker. Sedangkan penyakit menular yang banyak terjadi adalah TB, diare, demam berdarah *dengue*, leptospirosis, dan juga penyakit menular seksual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kelompok mitra terkait cara pencegahan penyakit tidak menular dan penyakit menular. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 24-25 Februari 2019. Metode edukasi yang dilakukan pada kegiatan ini berupa penyuluhan terhadap kelompok mitra yaitu kelompok PKK. Hasil proses edukasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok mitra terkait penyakit tidak menular dan menular meningkat pasca diberikan intervensi teoritis.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, PTM, Penyakit Menular, Nglipar

ABSTRACT

Non-Communicable Diseases and Infectious Diseases are still health problems at both national and regional levels. Some non-communicable diseases include Stroke, Hypertension, and Cancer. While many infectious diseases that occur are TB, diarrhea, dengue hemorrhagic fever, leptospirosis, and also sexually transmitted diseases. This community service activity aims to increase the understanding of partner groups regarding how to prevent non-communicable and infectious diseases. Community service activities were carried out on February 24-25, 2019. The educational method carried out in this activity was in the form of counseling to partner groups, namely the family welfare program (in Bahasa Indonesia called PKK). The results of the educational process that have been carried out indicate that the knowledge of partner groups related to non-communicable and infectious diseases increases after being given a theoretical intervention.

Keywords : Health Education, Non-Communicable Diseases, Communicable Diseases, Nglipar

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) dan Penyakit Menular (PM) masih menjadi permasalahan kesehatan baik di level nasional maupun regional. Beberapa penyakit tidak menular diantaranya adalah *stroke*, hipertensi, dan kanker. Sedangkan penyakit menular yang banyak terjadi adalah TB, diare, demam berdarah *dengue*, leptospirosis, dan juga penyakit menular seksual. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan kasus kesakitan yang lebih tinggi dibandingkan level nasional (Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta, 2018). Berdasarkan data Riskesdas 2018 dijelaskan bahwa prevalensi kanker berdasarkan diagnose dokter di DIY tercatat 4,9/1000 penduduk (angka nasional 1,8/1000), Stroke berdasarkan diagnosis dokter tercatat 14,7/1000 (angka nasional 10,9/1000), penyakit jantung di DIY menduduki urutan ketiga nasional melebihi angka nasional 1,5/1000 (Riskesdas, 2018).

Kondisi tersebut juga dikuatkan bahwa situasi kejadian penyakit tidak menular di Kabupaten Gunung Kidul juga terus meningkat. Mengutip informasi dari (Ariwibowo, 2018) bahwa kejadian penyakit tidak menular di Kabupaten Gunung Kidul berdasarkan data Dinas Kesehatan Gunungkidul tahun 2017 menyebutkan bahwa kejadian penyakit Hipertensi sebanyak 25,7%, Stroke 16,9%, Diabetes 3,0%, Jantung Koroner 1,3%, dan Gagal Ginjal sebanyak 0,3%.

Kondisi penyakit menular juga menjadi hal penting untuk diperhatikan karena angkanya juga terus meningkat khususnya penularan HIV&AIDS. HIV&AIDS merupakan penyakit multi dimensional yang angkanya dari tahun ke tahun semakin meningkat. Mengapa HIV&AIDS menjadi penyakit multi dimensi? Hal tersebut dikarenakan bahwa HIV&AIDS tidak hanya penyakit medis tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial kemasyarakatan dan agama bagi penderitanya (Langi, 2017). Data yang berhasil dikumpulkan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat sebanyak 1.875 orang yang terinfeksi HIV sedangkan terdapat 1.231 orang yang telah memasuki fase AIDS. Jika diklasifikasikan berdasarkan wilayah, kasus penularan HIV&AIDS di Daerah Istimewa Yogyakarta dari yang tertinggi ke terendah adalah sebagai berikut: Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Sleman (DIY, 2015).

Kabupaten Gunung Kidul walaupun menduduki peringkat keempat dalam penularan HIV&AIDS di Daerah Istimewa Yogyakarta, namun menunjukkan peningkatan dalam kurun waktu beberapa tahun sehingga peringkat penderita HIV&AIDS di Kabupaten Gunung Kidul bergeser. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Dinas Kesehatan Gunung Kidul hingga Bulan Juni (pertengahan tahun) 2018 terdapat 36 kasus HIV sedangkan tahun 2017 terdapat 46 kasus (Detik News, 2018). Peningkatan kasus HIV&AIDS dapat dikaitkan dengan tingkat pengetahuan masyarakat terkait dengan penularan dan pencegahan HIV&AIDS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyaningsih, 2017) menunjukkan bahwa dari 53 responden sebanyak 29 orang (61,7%) memiliki tingkat pengetahuan terkait HIV&AIDS pada kategori kurang.

Fakta di atas didukung data dari Puskesmas Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul yang menyebutkan bahwa terdapat 16 masalah kesehatan yang menjadi prioritas di wilayah Dusun Gentungan yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Masalah Kesehatan di Dusun Gentungan, Kecamatan Nglipar

No	Indikator	Jumlah	Persentase	U	S	G	Facilititate	Score	Rank
1	Penderita Gangguan Jiwa	2	1%	2	2	3	3	10	7
2	Pembuangan air limbah terbuka dapur	53	28%	3	3	3	2	11	6
3	Keluarga menderita penyakit Pneumonia	1	1%	3	3	3	4	13	4
4	Keluarga menderita penyakit Diare	5	3%	3	3	3	5	14	3
5	Keluarga Menderita penyakit asma	0	0%	2	3	2	5	12	5
6	Keluarga menderita diabetes	6	4%	5	4	4	1	14	3
7	Jarang Cek Tekanan Darah	81	81%	5	3	3	4	15	2
8	Keluarga menderita hipertensi	25	16%	3	3	3	4	13	4
9	Pernah cedera karena kecelakaan lalu lintas	5	3%	2	2	3	3	10	7
10	Menggunakan pelayanan kesehatan dengan penyehat tradisional	81	51%	3	2	2	4	11	6
11	Mencuci tangan tidak menggunakan sabun	4	3%	1	1	1	5	8	8
12	Jarangnya penggunaan helm	55	35%	3	3	3	5	14	3
13	Anggota Keluarga merokok setiap hari	79	50%	5	5	4	2	16	1
14	Pengetahuan Rendah HIV	67	42%	4	4	3	4	15	2
15	Tidak memanfaatkan TOGA	60	38%	3	3	3	4	13	4
16	Keluarga menderita kanker	3	2%	2	2	3	4	11	6

Berdasarkan analisis situasi yang didapatkan dari Puskesmas Nglipar II, dapat dikaji bahwa terdapat tiga prioritas masalah kesehatan yaitu: (1). Anggota keluarga merokok setiap hari; (2). Pengetahuan HIV yang masih rendah; dan (3). Perilaku penggunaan helm yang jarang. Situasi tersebut menarik pengusul untuk melakukan edukasi terkait pencegahan dan penularan HIV&AIDS pada masyarakat Dusun Gentungan, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul.

METODE

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara sistematis ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

PRA KEGIATAN					
No.	Kegiatan	Rincian Aktivitas	Jam	Pelaksana	Kepakaran
1.	Persiapan	Koordinasi dengan mitra	90 menit	Penyaji	Kesmas
		Pembuatan materi penyuluhan	300 menit	Penyaji	Kesmas
		Pembuatan soal pre dan post test	60 menit	Penyaji & Mahasiswa pendamping	Kesehatan Masyarakat
HARI KE-1 (Sesi ke-1)					
2.	Edukasi	Edukasi Penyakit Tidak Menular	30 menit	Penyaji	Kesmas
		Edukasi Stroke (Pencegahan, Dampak, Mitos dan Fakta terkait Stroke)	30 menit	Penyaji	Kesmas
		Edukasi Diabetes Melitus	30 menit	Penyaji	Kesmas
		Germas	30 menit	Penyaji	Kesmas
HARI KE-1 (Sesi ke-2)					
Sebelum memasuki sesi ke-2 dilakukan penyegaran (<i>ice breaking</i>)					Mahasiswa
3.	Edukasi	Epidemiologi Infeksi Menular Seksual dan HIV&AIDS	15 menit	Penyaji	Kesmas
		Definisi HIV&AIDS	15 menit	Penyaji	Kesmas
		Penularan HIV&AIDS	20 menit	Penyaji	Kesmas
		Pencegahan HIV&AIDS	15 menit	Penyaji	Kesmas
		Bahaya IMS, tanda Khas IMS, dan jenis-jenis IMS	15 menit	Penyaji	Kesmas
		TOTAL		650 menit	

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 24-25 Februari 2019 di Dusun Gentungan, Desa Kedungpoh, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul. Metode edukasi yang dilakukan pada kegiatan ini berupa penyuluhan terhadap kelompok mitra yaitu kelompok PKK dengan jumlah peserta 25 orang. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mandiri ini telah dilaksanakan pada hari Ahad-Senin tanggal 24-25 Februari 2019 di Balai Dusun Gentungan, Desa Kedungpoh, Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunung Kidul. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dihadiri sebanyak 25 orang ibu-ibu PKK Dusun Kedungpoh. Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, fasilitator dibantu oleh dua orang mahasiswa yang bertugas untuk membuat soal *pre* dan *post test* serta menjadi fasilitator *ice breaking*.



Gambar 1. Fasilitator Menyampaikan Materi Penyuluhan Kepada Kelompok Mitra

Guna melihat dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, fasilitator dan tim mahasiswa memberikan soal pre-test kepada peserta penyuluhan. Soal pre-test yang diberikan kepada peserta sebanyak 15 butir soal terkait materi penyuluhan yaitu Stroke, Diabetes Mellitus, dan pencegahan serta penularan IMS dan HIV&AIDS. Pada sesi **pertama**, fasilitator menyampaikan edukasi terkait penyakit tidak menular, pencegahan (dampak, mitos, dan fakta) terkait *Stroke*, gejala dan pencegahan diabetes mellitus, serta Gerakan Hidup Masyarakat Sehat (GERMAS).



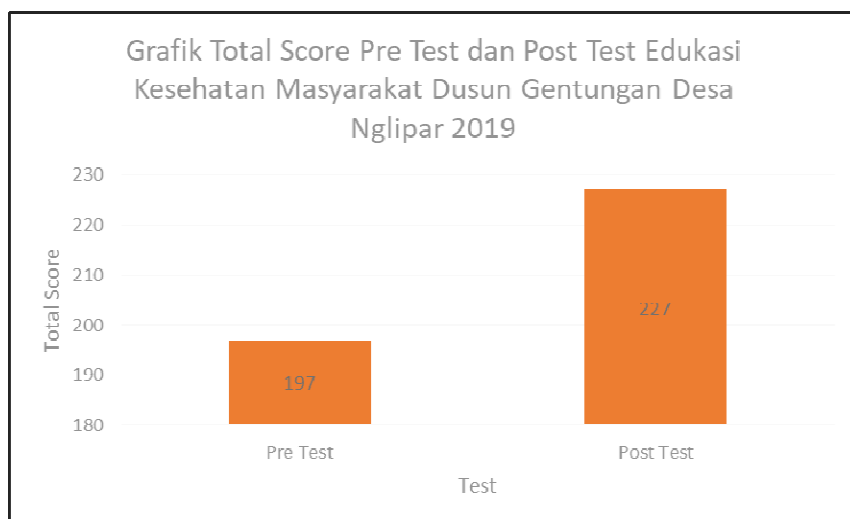
Gambar 2. Kelompok Mitra sedang mengerjakan soal pre-test

Pada sesi **kedua** fasilitator menyampaikan materi terkait epidemiologi infeksi menular seksual dan HIV&AIDS, definisi HIV&AIDS, pencegahan HIV&AIDS, dan bahaya IMS serta jenis-jenis IMS. Hasil pre dan post test disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pre dan Post Tes Pengetahuan Kelompok mitra

Pengetahuan	Rata-rata	SD	Min-Maks	Sig	95% CI	
Pre Tes	8,57	2,029	4-11	0,031	terendah	tertinggi
Pos Tes	9,87	2,029	7-13		0,128	2,481

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat kenaikan nilai mean (rerata) pengetahuan kelompok mitra terhadap materi penyakit tidak menular dan penyakit menular sebelum dilakukan intervensi sebesar 8,57 menjadi 9,87 setelah dilakukan intervensi. Selain itu, proses edukasi yang telah dilakukan memberikan dampak terhadap perubahan pengetahuan kelompok mitra yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 ($p < 0,031$). Grafik nilai total pre dan *post test* disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Nilai total pre dan post test kelompok mitra

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan kepada kelompok PKK Dusun Kedungpoh Kecamatan Nglipar menunjukkan adanya perubahan pengetahuan terkait penyakit tidak menular dan penyakit menular khususnya infeksi menular dan HIV&AIDS. Salah satu upaya untuk menurunkan kejadian penyakit tidak menular dan penyakit menular di masyarakat, maka pemerintah mengusung suatu program yang berimplikasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat berbasis preventif dan juga promotif yang dikenal dengan istilah GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat)(Kuswenda, 2017).

Melihat kondisi di lapangan yang menunjukkan bahwa perilaku merokok dan pengetahuan HIV&AIDS yang masih rendah, maka sangat penting untuk menggiatkan program GERMAS pada kelompok mitra. Penyuluhan merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kelompok mitra. Proses penyuluhan dilakukan tidak hanya dengan memberikan materi dengan cara *one way*

communication namun dengan proses diskusi (*two ways communication*) sehingga peserta penyuluhan dapat mengajukan hal-hal yang belum dimengerti kepada fasilitator (Ayuningsih, Rondonuwu, & Mulyadi, 2014). Pengetahuan merupakan dasar pemahaman individu maupun kelompok terhadap suatu hal, sehingga tingkat pengetahuan menjadi hal penting dalam menentukan perilaku dan sikap seseorang (Susilawati dkk., 2017).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak terhadap pemahaman kesehatan yang lebih baik terhadap kelompok PKK Dusun Kedungpoh Kecamatan Nglipar. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai *pre* dan *post test* kelompok mitra.

SIMPULAN

Proses edukasi kesehatan menggunakan metode penyuluhan bisa menjadi alternatif untuk memberikan wacana kepada masyarakat dalam hal pencegahan penyakit dan kegiatan promotif kesehatan lainnya. Dampak kegiatan ini ada peningkatan pemahaman kesehatan terhadap kelompok PKK Dusun Kedungpoh Kecamatan Nglipar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsih, N., Rondonuwu, R., & Mulyadi, N. (2014). Pengaruh Penyuluhan Tentang Hiv/Aids Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2).
- Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Yogyakarta. (2018). *Rencana Aksi Kegiatan BBTCLP Yogyakarta tahun 2015-2019*. Retrieved from <https://www.btkljogja.or.id/uploads/2018-09/rak-bbtklpp-yk-2015-2019.pdf>
- Ariwibowo, W. S. P. (2018). Pemkab Gunungkidul Tekan Kasus Penyakit Tidak Menular - Tribun Jogja. *Tribun Jogja*. Retrieved from <https://jogja.tribunnews.com/2018/08/24/pemkab-gunungkidul-tekan-kasus-penyakit-tidak-menular>
- Detik News. (2018). *Penderita HIV/AIDS di Gunungkidul Meningkat*. Jakarta: Detik News Diakses Melalui <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4324944/penderita-hiv-aids-di-gunungkidul-meningkat>.
- DIY, P. (2015). *Data Kasus HIV Dan AIDS D.I Yogyakarta*. Yogyakarta: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia diakses melalui <https://pkbi-diy.info/data-kasus-hiv-aids-d-i-yogyakarta/>.
- Kuswenda, D. (2017). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat - Aksi Nyata Untuk Hidup Sehat. In *Warta Kesmas* (Vol. 01).
- Langi, G. G. (2017). *Determinan Stigma dan Diskriminasi Terhadap Orang dengan HIV/AIDS Diantara Tenaga Kesehatan di Gunung Kidul*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada <http://etd.repository.ugm.ac.id/>.
- Mulyaningsih, S. (2017). Pengetahuan tentang HIV/AIDS Berhubungan dengan Konseling HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga HIV/AIDS. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2017, 144-148.

- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). In *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018* (Vol. 44). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Susilawati, S., Damayanti, M. A., Rizky, I., Gigi, F. K., Padjadjaran, U., Blum, H. L., & Determinant, H. (2017). (*Health Determinant Factor*),. 1(6), 398–401.